

**MANAJEMEN KADERISASI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA  
MASJID INDONESIA (BKPRMI) KECAMATAN MEDAN DELI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**M. AFIFUDDIN AKBAR**

**NIM. 14. 13. 40. 08**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**MANAJEMEN KADERISASI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA  
MASJID INDONESIA (BKPRMI) KECAMATAN MEDAN DELI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**M. AFIFUDDIN AKBAR**

**NIM. 14. 13. 40. 08**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Supardi, M.Ag**

**NIP : 195511121981031002**

**Dra. Hj. Nashrillah MG, MA**

**NIP:1964070301990032001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERTAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

Nomor : Istimewa  
201

Medan 5 Maret

Lamp :  
Yth:

Kepada

Hal : Skripsi  
An.M.Afiffudin Akbar

Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah Dan Komunikasi  
UIN-SU  
di- Medan

**Assalamu' alaiakum Wr.Wb.**

Setelah Membaca , Meneliti dan memberikan saran – saran seperlunya untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi An. M.Afiffudin Akbar yng berjudul Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima untuk melengkapi syarat- Syarat mencapai gelar sarjaan Sosial ( S.sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah- Mudahan dalam waktu dekat ,Kiranya saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkana skripsinya dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk di maklumi dan atas perhatiannya saya ucapakan terimah kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Supardi, M.Ag**

**Dra. Hj. Nashrillah MG, MA**

**NIP : 195511121981031002**

**NIP:1964070301990032001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Affuddin Akbar

NIM : 14134008

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi :Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya – benar bahwa skripsi yang saya serahkan ini sebenar benarnya merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dari ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan , maka gelar dan ijazah saya yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan ,Maret 2020

Yang membuat peryatan

Materi 6000

M. Afifuddin Akbar

14134008

## **ABSTRAK**

Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia merupakan salah satu lembaga dakwah yang lebih bergerak pada tataran generasi muda Islam. Disadari atau tidak, ternyata BKPRMI mampu memberikan sentuhan yang berbeda untuk dapat menciptakan generasi muda Islam yang lebih baik dan berbasis pada masjid.

Dalam segala bentuk pengaplikasian kegiatan kaderisasi yang dilakukan, disini manajemen menjadi alat yang sangat dibutuhkan untuk mengatur pada setiap lini kegiatan kaderisasi yang sudah terprogram. Tentu dengan adanya manajemen, SDM yang ada mampu bekerja secara maksimal dan program/kegiatan yang sudah direncanakan akan berjalan secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna).

Setelah penulis menelaah, hal ini menunjukkan bahwa manajemen pada kegiatan kaderisasi yang dilakukan Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kec Medan Deli sudah berjalan dengan baik sesuai prinsip dan fungsi manajemen modern. Sehingga berdampak positif pada kegiatan kaderisasi yang sudah ada dan masa yang akan datang. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah manajemen kaderisasi Pengurus Daerah BKPRMI Kec Medan Deli . Teknik analisis data yang digunakan pada penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kata Kunci : *Manajemen Kaderisasi , BKPRMI*

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penyusun ucapkan atas segala rahmat, hidayah, serta anugerah yang telah diberikan oleh Allah swt. Dengan petunjuk dan bimbingannya, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli ” sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. .Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam termasuk penyusun Skripsi.

Selama penyusunan skripsi ini dan menuntut perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. penyusun banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak.

Medan, 6 Maret 2020

M. Affuddin Akbar  
NIM: 14134008

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar isi.....	ii

### **BAB. I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7

### **BAB. II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Manajemen.....	9
1. Fungsi Manajemen .....	10
2. Jenis Manajemen Dalam Organisasi .....	11
3. Asas Manajemen .....	12
B. Pengertian Kaderisasi.....	16
1. Menentukan Tahapan Kaderisasi .....	16

### **BAB. III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang dilakukan .....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Informan Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	30
G. Teknik Analisi Data .....	32

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Penerapan Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli.....	40
B. Faktor pendukung Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli	41

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.Kesimpulan.....	51
B.Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

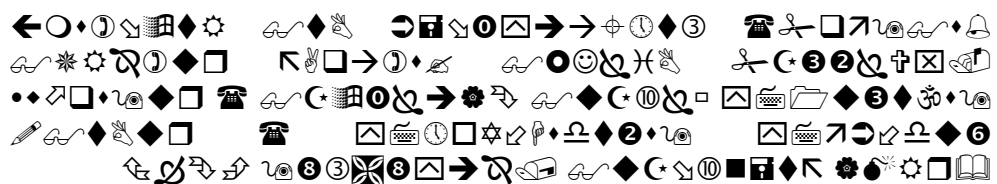
### A. Latar Belakang

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis.

Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (*embrio*) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi.

Kader suatu organisasi adalah orang yang dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan di atas rata-rata orang umum.

Kaderisasi dapat menjatuhkan generasi dari kelemahan terhadap segala hal termasuk lemah dalam pengetahuan, lemah dalam fisik dan juga psikis. Al-Quran juga menginginkan generasi yang kuat dan tidak lemah. Sebagaimana yang termaktub pada QS.Hud: 91 sebagai berikut:



*Artinya : Mereka berkata: “Hai Syu`aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami.”<sup>1</sup>*

Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek). Dan kedua, sasaran kaderisasi (objek)

Untuk yang pertama, subjek atau pelaku kaderisasi sebuah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang emelakukan fungsi regenerasi dan keseimbangan tugas-tugas organisasi.

Sedangkan yang kedua objek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi, sifat sebagai subjek dan objek dari proses.

Kaderisasi ini sejatinya harus memnuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader oganisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.

Sebagai subjek atau pelaku, dalam pengertian yang lebih jelas adalah seorang pemimpin. Kaderisasi sama artinya dengan edukasi, pendidikan. Pendidikan tidak harus selalu diartikan pendidikan formal, atau sekolah melainkan dalam pengertian luas.

---

<sup>1</sup> Alquran, (Bogor: SABIQ, 2009), h. 232

Tugas pertama seorang pemimpin adalah mendidik, jadi seorang pemimpin hendaklah seorang yang memiliki jiwa dan etos seorang pendidik. Sedangkan manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumberdaya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*methode*), dan pasar (*market*). Brantas mengemukakan Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata.<sup>2</sup>

Kata manajemen pada dasarnya berasal dari bahasa inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tat pimpinan, dan pengolah. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

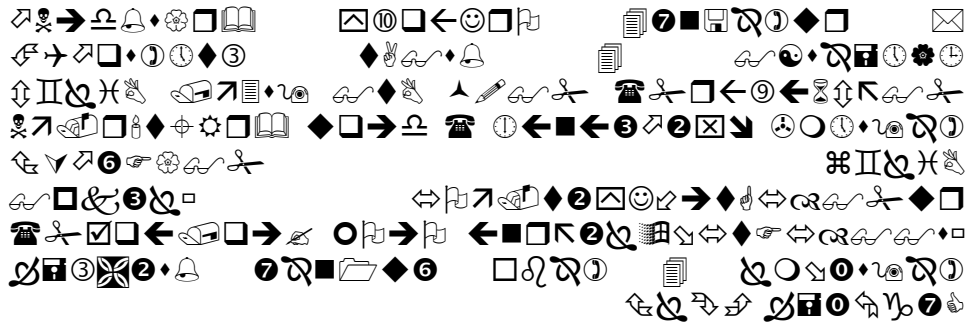
Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang atau sumber daya organisasi lainnya.

Hal ini sesuai dengan isi kandungan dalam QS. Hud: 61 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4



*Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu memohonlah ampunan-Nya, kemudian bnertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memeperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>3</sup>*

Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPRMI) didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 Hijriyah. Yang bertepatan dengan 4 September 1977 di Masjid Istiqomah Bandung. BKPRMI berkedudukan hukum di ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BKPRMI merupakan organisasi dakwah dan pendidikan bagi pemuda remaja masjid di seluuh Indonesia yang berstatus kemasyarakatan, kepemudaan dan independen serta memiliki hubungan kemitraan dakwah dengan Dewan Masjid Indonesia.

BKPRMI merupakan oraganisasi yang menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan, dan perjuangan untuk membina generasi muda menjadi kader bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT memiliki wawasan keislaman yang utuh dan istiqomah dalam berakhlak mulia serta

---

<sup>3</sup> Alquran, (Bogor: SABIQ, 2009), H. 228

memiliki citra sebagai *muwahid, mujahid, musaddid, muaddib*, serta *mujaddid*.

Keberadaan pemuda dan remaja masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gerakan kemasjidan Indonesia, dalam berkhidmat kepada pembangunan bangsa untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, material, spiritual, dalam ampunan Allah SWT.

BKPRMI memiliki lima struktur kepengurusan dengan lima tingkatan, tingkatan pertama nasional yang disebut sebagai Dewan Pengurus Pusat (DPP) BKPRMI dan berkedudukan di ibu kota Negara. Kedua, tingkat Provinsi yang disebut Dewan Pengurus Wilayah (DPW) BKPRMI dan berkedudukan di ibu kota Provinsi.

Ketiga tingkat kabupaten dan kota organisasi yang disebut Dewan Pengurus Daerah (DPD) BKPRMI dan berkedudukan di ibu kota kabupaten atau kota. Keempat tingkat kecamatan. Organisasi ini disebut Dewan Pengurus Kecamatan (DPK) BKPRMI dan berkedudukan di ibu kota kecamatan. Kelima tingkat kelurahan atau desa yang disebut dengan Dewan Pengurus Kelurahan atau Desa.

Struktural kepengurusan yang sampai berjenjang menjadi BKPRMI melakukan pengkaderan secara berlanjut. Sebagai seorang yang akan melakukan penelitian, saya melakukan observasi awal di DPK Medan Deli melaksanakan manajemen pengkaderan secara langsung.

Berdasarkan Observasi inilah membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui lebih dalam penerapan sebenarnya manajemen kaderisasi yang diterapkan DPK Medan Deli. Atas dasar realita ini, penulis

tertarik melakukan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul *Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1, Roda organisasi tumbuh dari hasil pengkaderan yang berjenjang, akan tetapi banyak organisasi yang hanya tumbuh tanpa sempat mekar, hal ini dikarenakan pelaksanaan kaderisasi yang tidak terlaksana secara optimal.
2. Pelaksanaan manajemen kaderisasi ditingkat organisasi yang ditemukan secara umum banyak, akan tetapi manajemen kaderisasi yang diterapkan secara berjenjang sangatlah jarang ditemukan.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli”.
2. Apa faktor pendukung Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli

## **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami dan menerjemahkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan judul ini, antara lain:

1. Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (man), uang (money), barang (material), mesin (machine), metode (methode) dan pasar (market). Maluyu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Jadi, Manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan.”
2. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon kader yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebagai organisasi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kaderisasi yang dilakukan BKPRMI, kemudian menjelaskannya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki signifikansi dan berguna bagi berbagai pihak terutama

1. Ketua Umum BPRMI Ke. Medan Deli, dapat memberikan masukan terhadap ketua umum BLPRMi Kec. Medan Deli bagaimana manajemen kaderisasi Badan Komunika Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli.
2. Menambah khazanah keilmuan bagi penulis tentang bagaimana manajemen kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli.

3. Memperkaya terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang bagaimana Manajemen Kaderisasi.



## BAB II

### LANDSAN TEORI

#### A. Pengertian Manajemen

Secara sederhana, manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (man), uang (money), barang (material), mesin (machine), metode (methode) dan pasar (market).<sup>4</sup> Maluyu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Jadi, Manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan.”<sup>5</sup>

Adapun pengertian manajemen menurut beberapa ahli ialah sebagai berikut:

1. Brantas Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kea rah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata.<sup>6</sup>
2. George Terry menyatakan bahwa defenisi manajemen itu adalah “suatu tindakan perbuatanseseorang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap ditangan pemerintah.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Zainal Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 35

<sup>5</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2009), h. 1

<sup>6</sup> Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4.

<sup>7</sup> Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2009), h. 9

3. Antonion Athoillah menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan
4. didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>
5. Oey Liang Lee “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari human and natural resources.”<sup>9</sup>
6. Menurut Thomas H, Nelson “Manajemen adalah ilmu dan seni memadukan ide-ide, fasilitas, proses, bahan dan orang-orang untuk menghasilkan barang/jasa yang bermanfaat dan menjualnya dengan menguntungkan.
7. Menurut James S.F. Stoner “Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan semua daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Defenisi di atas memberikan gambaran bahwa manajemen itu mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>8</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 1, 2010), h. 14

<sup>9</sup> Khatib Pahlawan kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Professional*, (Jakarta: Amzah, Cet. 1, 2007), h. 17

## 1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu sebagai berikut.<sup>10</sup>

### a. Fungsi Perencanaan/Planning

Fungsi Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut. Adapun fungsi perencanaan secara rinci ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dalam target kegiatan/Organisasi
2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target kegiatan/organisasi tersebut.
3. Menentukan sumber daya yang diperlukan.
4. Menempatkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target kegiatan/organisasi.

### b. Fungsi pengorganisasian/Organizing

Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan perusahaan. Adapun fungsi pengorganisasian/Organizing secara rinci ialah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 1, 2010), h. 20-28

- 1) Mengalokasikan sumber daya ,merumuskan dan menetapkan tugas dan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan SDM.
- 4) Kegiatan penetapan SDM pada posisi yang paling cepat.

c. Fungsi pengarahan/ Directing/ Leading

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Adapun fungsi pengarahan / Directing / Leading secara rinci ialah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memberi tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Fungsi Pengendalian / Controlling

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam target kegiatan/Organisasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

## **2. Jenis Manajemen Dalam Organisasi**

Secara umum ada beberapa jenis manajemen dalam organisasi, yaitu sebagai berikut.<sup>11</sup>

### **a) Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerjasama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

### **b) Manajemen Keuangan**

Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan organisasi diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan organisasi yang dijalankan.

---

<sup>11</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2009),h 35

**c) Manajemen Informasi**

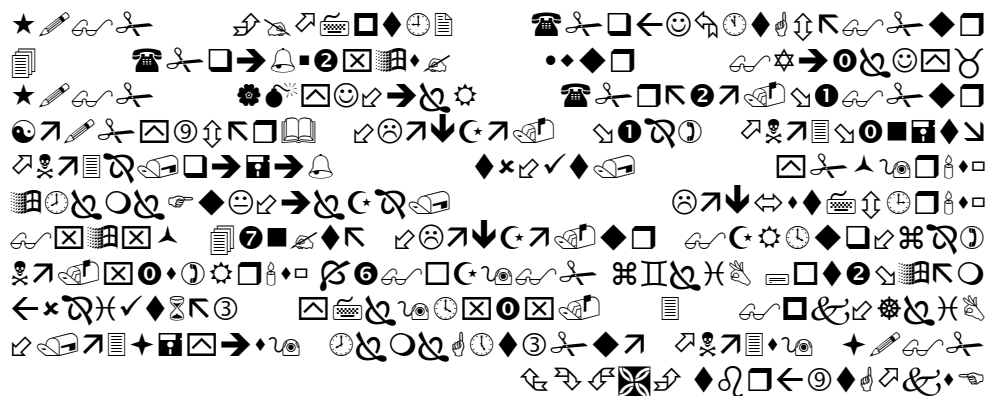
Manajemen Informasi adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tetap mampu untuk terus berjalan dalam panjang. Untuk memastikan itu manajemen informasi bertugas untuk menyediakan seluruh informasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan baik informasi internal maupun eksternal, yang dapat mendorong kegiatan bisnis yang dijalankan tetap mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

**3. Asas Manajemen**

Asas-asas (Prinsip) dasar yang perlu ada pada setiap manajemen organisasi, antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Asas Konsolidasi

Asas ini mengandung makna bahwa setiap organisasi harus dalam keadaan mantap dan stabil, jauh dari konflik, dan terhindar dari perpecahan, baik lahiriyah maupun batiliyah. Hal ini sesuai dengan Q.S Ali-Imran:103



Artinya: “ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah

<sup>12</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. (Jakarta: Amzah. Cet. 1, 2007), h, 42-46

kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan Ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>13</sup>

b. Asas Koordinasi

Asas ini berarti organisasi harus mampu memperlihatkan kesatuan gerak dan satu komando sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Ash-Shaff: 14, sebagai berikut:



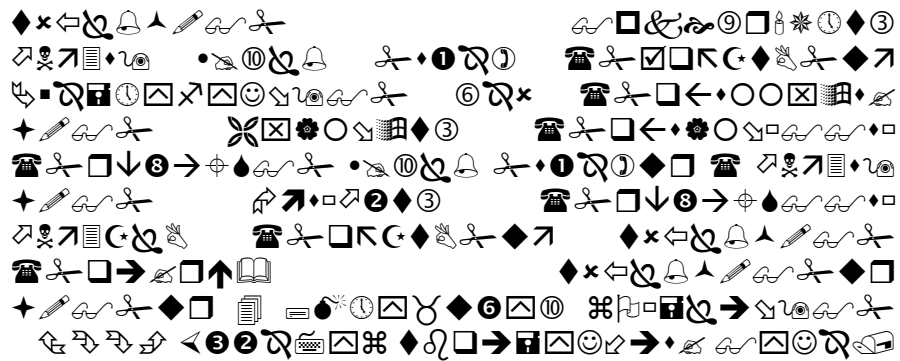
*Artinya: “Hai orang-orang beriman, jadilah kamu penolong (Agama) Allah sebagaimana isa ibnu Maryam telah berkata kepada para pengikutnya yang setia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut setia itu berkata: “ Kamilah penolong-penolong agama Allah”. Lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir: maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu menjadi orang-orang yang menang”.*<sup>14</sup>

c. Asas Tajdid

Asas ini memberikan pesan bahwa organisasi harus tampil prima dan energik, penuh vitalitas dan inovatif. Sebagaimana yang terdapat pada Q.S. Al-Mujaadalah : 11 sebagai berikut:

<sup>13</sup>Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

<sup>14</sup>Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapanglah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>15</sup>

d. Asas pendanaan dan kaderisasi

Asas ini mengingatkan bahwa setiap organisasi harus berusaha mendapatkan dukungan danayang realistik dan diusahakan secara mandiri dari sumber-sumber yang halal dan tidak mengikat. Sebagaimana dijelaskan pada Q.S. Al-Ma`arij : 24



Artinya: “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu.”<sup>16</sup>

e. Asas Komunikasi

<sup>15</sup> Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

<sup>16</sup> Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah



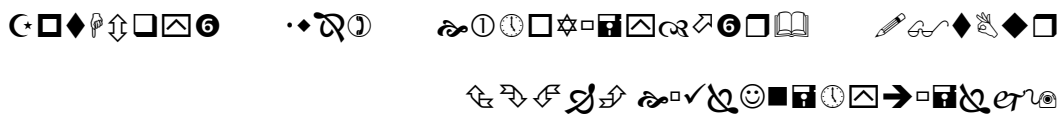
Asas ini memberikan kearah bahwa setia organisasi, pengelolaannya harus komunikatif dan persuasive, karena organisasi sifatnya mengajak bukan mengejek, sejuk dan tidak memikat. (QS. Az-Zumar : 18)



Artinya: “ Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”.<sup>17</sup>

f. Asas Integral dan Komprehensif

Asas ini mengingatkan kepada kita bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi tidak hanya terpusat di masjid atau di lembaga-lembaga keagamaan semata, akan tetapi harus terintegritas dalam kehidupan umat dan menyentuh kebutuhan yang menyeluruh dari segenap strata social masyarakat, baik birokrat atau penguasa maupun lapisan elit ekonomi dan masyarakat marginal. (Q.S. Al-Anbiya : 107)



Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (rahmat) bagi semesta alam”<sup>18</sup>

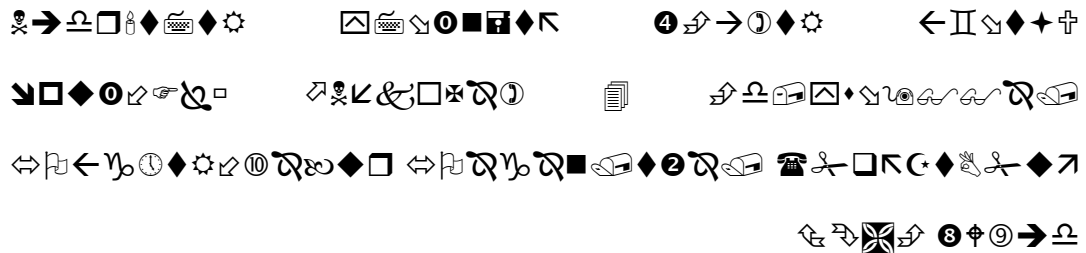
g. Asas penelitian dan pengembangan

Kompleksitas permasalahan umat harus menjadi kajian organisasi islam yang mendalam, karena dakwah akan gagal bila saja sudut pandang hanya

<sup>17</sup> Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

<sup>18</sup> Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

terpusatt pada satu sisi saja, sementara komuitas masyarakat lainnya terabaikan.( Q.S Al-Kahfi : 13)



*Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita mala mini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”<sup>19</sup>*

## B. Pengertian Kaderisasi

### 1. Menentukan Tahapan Kaderisasi.

Secara umum, proses kaderisasi dapat dibagi dalam 2 tahapan besar, yang pertama adalah merekrut orang. Inilah proses dimana sebuah organisasi memprosmosikan dan mensosialisasikan organisasinya dan mencari SDM secara terbuka. Kedua, setelah itu, adalah proses membina orang-orang tersebut. Proses membina adalah proses berintraksi dengan kebiasaan dan kepribadian individu kader sehingga sering terjadi kontruksi atau shock kepada kepribadian orang yang dibina. Alur-alur Kaderisasi sebagai berikiut<sup>20</sup>:

#### a) Rekrutmen

Proses inilah menjadi tahapan ertama dalam dua tahapan besar kaderisasi.

Sebelum membahas lebih jauh, akanditegaskan terlebih dahulu bahwa dala prosal ini, pengertian kader berbeda dengan pengertian pengurus. Yang dimaksud

<sup>19</sup>Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

<sup>20</sup> Rivai, veithzal, *Kepemimpinana dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), h.28

dengan kader adalah mereka yang mengikuti alur kaderisasi organisasi. Yang dimaksud dengan pengurus adalah mereka yang menjalankan kerja-kerja organisasi secara formal dan terkoordinasi dalam struktur organisasi sesuai *jobdescription* yang diberikan, yang dimaksud rekrutmen adalah rekrutmen kader.

Proses rekrutmen adalah proses menarik masuk seorang dalam barisan organisasi untuk kemudian dibina dan menjadi sumber daya penggerak organisasi. Dengan kata lain kita merekrut seorang menjadi kader organisasi kemudian dibina dan akan bersama-sama mengabdikan dalam organisasi.

Proses rekrutmen dapat dikatakan sebagai penyeleksian/penyaringan SDM yang siap dibentuk. Tidak semua orang berhak dibentuk karena tidak semua orang siap. Dalam proses merekrut ini, perlu dicermati pula siapa yang direkrut. Orang tersebut haruslah diharapkan memiliki 2 syarat yaitu berpotensi untuk mengubah diri dan mengubah orang lain. Karena kita melihat pada kemanfaatan organisasi pada umumnya, dengan merekrut orang-orang yang memenuhi dua kriteria di atas, maka perkembangan organisasi mengalami percepatan yang lebih pesat, tapi bukan berarti meninggalkan yang lain.

Pada hakikatnya, objek perekrutan itu harus dicari, tidak hanya dengan menunggu, kita harus mencari orang yang memiliki bakat pemimpin, dan orang yang simpati terhadap iklim ilmiah. Metode yang umumnya digunakan organisasi untuk merekrut kader adalah dengan membuka pendaftaran calon kader atau melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, forum lalu merekrut peserta yang hadir. Proses ini sama seperti melakukan seleksi beberapa unsur yang peduli akan ilmiah. Dengan kata lain, orang sejak awal sudah simpati dengan

dunia ilmiah atau setelah mengikuti program kegiatan kita, muncul rasa simpati terhadap dunia ilmiah maka itulah saat kita melakukan rekrutmen.

Agar setiap perjalanan roda organisasi berjalan dalam kaderisasi dengan lancar, membutuhkan calon-calon kader yang kompeten tentu yang sebagaimana yang telah diterapkan sebelumnya oleh team organisasi. Oleh karena itu agar berjalan lancar, organisasi diharapkan merekrut sebanyak-banyaknya orang bergabung bersama untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri tanpa mengurangi segi kualitas.

Untuk memenuhi kebutuhan organisasi menjalankan 2 organisme rekrutmen yaitu (1) masif dan (2) personal. Yang dimaksud dengan rekrutmen masif adalah rekrutmen terbuka bagi seluruh orang. Dapat berupa rekrutmen follow-up kegiatan organisasi. Dan sedangkan yang dimaksud dengan rekrutmen personal adalah rekrutmen secara langsung oleh para pengelola SDM atau kader organisasi yang dianggap memiliki rasa simpati dan potensi yang besar untuk mengembangkan organisasi.<sup>21</sup>

Salah satu parameter keberhasilan kader adalah terbentuknya kader-kader dengan kapasitas yang ditargetkan secara konkret. Demi terciptanya organisasi mandiri, professional dan regenerative maka perlahan-lahan organisasi diharapkan mampu menghasilkan kader-kader mandiri. Contoh rekrutmen Masif seperti Sosialisasi Organisasi dan Publikasi Rekrutmen.

---

<sup>21</sup> Osenzwi E Jemes, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Alfabeta.2002), h. 19

Beberapa bagian dalam proses rekrutmen yang terkait dengan sistem kaderisasi organisasi (berarti harus dibicarakan diawal kepengurusan jika organisasi yang bersangkutan belum memiliki sistem yang baku) antara lain:<sup>22</sup>

- Waktu pelaksanaan rekrutmen dalam satu periode kepengurusan.
- Sasaran dari rekrutmen (Umum, siapapun asal mahasiswa atau ada kriteria khusus lainnya, seperti berasal dari angkatan tertentu, memiliki kompetensi tertentu).
- Mekanisme teknis pelaksanaannya
- Pelaksana rekrutmen (apakah hanya pengelolah SDM atau semua pengurus).

Hal-hal penting yang harus digali dalam rekrutmen ke calon kader yaitu:

- Data diri calon kader ( Nama, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, nomor kontak, fakultas, jurusan, angkatan, motto hidup, hobi dll).
- Riwayat pendidikan
- Pengalaman Organisasi.
- Keterampilan khusus yang dimiliki.
- Pilihan aktivitas yang diminati.
- Motivasi bergabung.
- Tujuan bergabung.
- Tingkat pemahaman tentang organisasi dan lain-lainnya.

Inti dari pengenalan secara mendalam terhadap calon kader adalah mengetahui potensi, tipe kepribadian, pemahaman dan pola pikirnya sehingga kita

---

<sup>22</sup> Kast E Fremont, *Manajemen dan Organisasi*(Bandung: Alfabeta, 2005), h. 22

dapat menentukan cara terbaik dalam membinanya. Beberapa tantangan dalam rekrutmen yaitu kesulitan dalam merrekrut disebabkan berbagai kendala eksternal.

#### b) Pembentukan

Pembentukan/Pembinaan adalah aktivitas yang bertujuan untuk membangun kepribadian orang yang dibentuk sehingga memenuhi standar yang ditetapkan. Proses pembentukan/pembinaan ini membentuk perangkat membina massa kader yang menjadi orientasi tidaklah kader tapi kualitas contoh:

- Forum Mingguan.
- Seminar, dialog dan pelatihan.
- Jalan Sehat
- Camping
- Memfasilitasi pengabdian organisasi

Fasilitas pengabdian bagi kadernya merupakan bagian penting dalam Kaderisasi. Melalui proses ini idealis-idealisme yang dibangun dalam kegiatan pembinaan dipertemukan pada realitas dalam kehidupan nyata. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian SDM adalah :<sup>23</sup>

#### a) Penempatan

Proses ini sama dengan rekrutmen dalam mengkira-kirakan dalam penempatan yang cocok bagi kader untuk menjalankan tugasnya. Ada 2 hal yang penting dalam menentukan posisi yaitu (1) penempatan harus dilakukan sesuai dengan minat, kecenderungan, bakat dll. (2) organisasi harus menyediakan dan memfasilitasi sesuai dengan jumlah dan kapasitas kader-kadernya. Jumlah kader yang ditempatkan pada suatu posisi

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 27

(misalnya suatu departemen, divisi dll) tidak boleh melebihi batas kapasitas/kuota departemen/divisi tersebut. Dengan kata lain jumlah orang yang dipekerjakan untuk suatu tugas tidak boleh terlalu banyak karena nanti akan membuat beberapa orang akan menganggur tidak kebagian pekerjaan, ini akan berakibat buruk terhadap keseluruhan team “sisa kelebihan” akan menjadi beban terhadap team. Namun dapat juga dibalik, jika jumlah kader banyak diperbanyak dan diperluas fasilitas pengabdian organisasi

b) Orientasi

Orientasi adalah proses sosialisasi pengurus baru dengan organisasi. Orientasi dapat pula dimaknai proses pembekalan bagi pengurus baru, baik dari segi pemahaman, wawasan, maupun menjalankan tugas.

c) Pemberdayaan

Yang dimaksud pemberdayaan adalah mengerahkan potensi sumber daya yang ada untuk kepentingan organisasi. Kemampuan organisasi untuk dapat memperdaya sumber daya semua SDM yang dimiliki organisasi sangat banyak, jika tidak mampu memperdayakan seluruh SDM nya secara optimal, maka tidak akan mempunyai pengaruh sama sekali bahkan langkahnya sangat terbatas. Sebaliknya, ada organisasi yang SDM nya belasan namun benar-benar dapat memberdayakan SDM nya secara optimal maka akan memiliki pengaruh vitalitas yang sangat tinggi di dalam organisasi.

d) Pengembangan

Pengembangan pengurus bertujuan meningkatkan kinerja individu dalam organisasi melalui peningkatan keterampilan. Keterampilan dalam hal ini maknanya luas, dapat berupa *softskill* seperti kepemimpinan, manajerial, teamwork, dll. Dan dapat pula berupa *hardskill*, misalnya kemampuan administrasi, pengolahan data untuk sekretaris, kemampuan desain grafis untuk staff media dan publikasi.

Metode pengembangan pengurus yang umum digunakan adalah dengan pelatihan/training. Satu hal yang diperhatikan khususnya dalam masalah SDM, tidak semua permasalahan kinerja kader bisa diselesaikan dengan pelatihan. Apabila pengelola SDM melihat adanya penurunan kinerja pengurus, maka hal yang perlu dilakukan adalah mendiagnosa penyebab penurunan tersebut.

e) Monitoring

Monitoring dalam sebuah organisasi merupakan salah satu elemen penting dalam penjamin suatu sistem berjalan sesuai rencana dan tujuan. Setidaknya ada tiga hal yang harus di monitoring/dipantau dalam manajemen SDM. Pertama, distribusi pengabdian pengurus. Kedua, kinerja pengurus. Monitoring Distribusi pengabdian pengurus, tujuannya adalah untuk menjamin semua pengurus mendapatkan jatah dalam menjalankan tugas untuk melakukan dan menggerakkan roda organisasi, jangan sampai hanya beberapa orang yang bekerja. Distribusi pengabdian jika tidak merata maka akan menyebabkan kader cepat turun motivasinya dan kesepian, merasa ditinggal oleh teman-temannya dalam menjalankan roda organisasi. Monitoring Kinerja pengurus dalam sebuah organisasi



memiliki tujuan penting antar lain: Memantau grafik kinerja pengurus secara berkala, memberikan *feedcak* kepada pengurus tentang kinerja berdasarkan hasil penelitian tersebut sehingga dihaapkan menjadi peningkatan, Mengidentifikasi kebutuhan training dan pengembangan, meningkatkan motivasi pengurus.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Adapun alasannya adalah karena Metode ialah merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan dan tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau yang diteliti secara ilmiah. Oleh karena itu untuk mempermudah peneliti dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ilmiah ini peneliti merumuskan

peneliti ingin menggali secara maksimal dan data-data tentang Manajemen kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli dalam melaksanakan dakwah. Data akan dikumpulkan melalui instrument observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Strauss dan Corbin dalam Salim, bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang,

cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>24</sup>

Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, penelitian, rincian, kelengkapan dan keluasan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk menarik kesimpulan penelitian.

---

<sup>24</sup>Salim dan Syahrur , *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipustaka Media, 2007), h. 41

Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti motivasi belajar siswa.

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*)<sup>25</sup> Objek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian dinamakan juga dengan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, sebab metode ini juga dikatakan metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (tiangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>26</sup>

Adapun Karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci.

---

<sup>25</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

<sup>26</sup> Ibid, h. 9

- 2) Penelitian lebih bersifat deskriptif. Datayang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari produk atau *outcome*
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>27</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Medan Deli Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara bersekretariat di Jl. V, Gg. Ikhlas No 53 D, Kelurahan Tanjung Mulia Hilir. Lokasi penelitian ini dekat dengan peneliti serta mudah dijangkau. Inilah salah satu penyebab peneliti memilih organisasi BKPRMI sebagai objek penelitian, agar peneliti bisa melakukan penelitian secara objektif dan efisien.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai bulan oktober 2017 sampai dengan bulan maret 2018.

### **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 13-14

1. Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses dakwah yang telah masuk dalam agenda kerja DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli.
2. Ketua Bidang Dakwah DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli.
3. Pengurus Bidang Dakwah DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) bagian, yaitu: data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data Primer dalam kegiatan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber penelitian sebagai berikut:

- a. Ketua Umum BKPRMI Kecamatan Medan Deli
- b. Ketua Bidang Dakwah BKPRMI Kecamatan Medan Deli
- c. Pengurus Bidang Dakwah BKPRMI Kecamatan Medan Deli

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, penelitian menggunakan data sekunder sebagai salah satu sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian. Jelasnya, data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan. Oleh karena itu, data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan pendukung bagi penelitian yang

dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen.

## **E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi (berupa tulisan-tulisan).

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli dalam melaksanakan Dakwah. Entri adalah informasi awal yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), sebagai pintu gerbang informasi (*gate of information*) dan selanjutnya akan diteliti lebih mendalam.

Menurut pendapat S. Margono dalam Nurul Zuriyah, "Observasi daitikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian"<sup>28</sup>. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara seksama terhadap gejala yang tampak pada informan penelitian, sehingga

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 173

validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer ( pengamat ). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang manajemen organisasi badan komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli dalam melaksanakan dakwah.

## **2.Wawancara**

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin. " wawancara ialah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua orang (Tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan".<sup>29</sup> Wawancara cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan metode tanya jawab lisan, secara tatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan wawancaranya bisa berupa pertanyaan umum lalu kemudian dikembangkan pada waktu sedang melakukan wawancara ataupun sesudah dilakukan wawancara sebagai bahan untuk melaksanakan wawancara selanjutnya. Alasan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara secara mendalam objek yang dijadikan penelitian lebih terbuka secara bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

---

<sup>29</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode*, h. 119.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda dan sebagainya<sup>30</sup>. Dokumen artinya artinya catatan surat atau bukti dalam bentuk foto gambar dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan Bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat dan bagaimana kaitan antara definisi tersebut dengan orang-orang di sekelilingnya dengantindakan-tindakannya.

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, termasuk juga buku-buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibandingkan dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila terdapat keluaran sumber datanya masih tetap, belum berubah.

#### F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor kesalahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. untuk memperoleh pengakuan terdapat terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Sepanjang pengetahuan peneliti bahwa teknik penjaminan kesalahan data merupakan upaya pengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan untuk dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang dapat dipercaya kebenarannya dan sesudah seluruh data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah melalui instrumen pengumpul data. Teknik penjamin

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231



keabsahan data dalam penulisan tesis ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.

Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>31</sup> Dalam teknik *triangulasi* informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik *triangulasi* bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

Hal hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Bandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi
  - 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen
- lainnya.

*Triangulasi* yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini *triangulasi* data pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengajian dokumen yang terkait dengan manajemen

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 330.

organisasi badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) kecamat Kecamatan Medan Deli dalam melaksanakan dakwah

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data Yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogdan dan biklen dalam Salim menjelaskan bahwa “analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri ini bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain”.<sup>32</sup> kemudian lexy J. moleong dalam Salim, berpendapat bahwa "Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian."<sup>33</sup>

Berdasarkan Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah cara untuk menemukan unsur-unsur dalam bahan-bahan laut yang dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri ini bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Dan data yang baru dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data menghubungkan data penyajian data narikan simpulan/verifikasi selama dan sesudah gempuran data.

Analisis ini berlangsung secara sirkuler dilakukan sepanjang penelitian. Didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan huberman yang terdiri dari: reduksi data. Penyajian data dan

---

<sup>32</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode*, h. 145-146.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 145-146.

kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

#### 1. Reduksi data

Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrul menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>34</sup> Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Kesimpulannya bahwa reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrul penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang diberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>35</sup> Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 148

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 149-150.

### 3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangka analisis data maka proses data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan harus memverifikasi merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penerapan Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja

##### Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli

Membahas mengenai konsep dasar manajemen kaderisasi, maka tidak terlepas pada hal-hal yang mendasar sebelum melakukan manajemen tersebut. Konsep dasar berkaitan dengan suatu aspek yang paling mendasar, seperti, siapa yang bertanggung jawab dalam manajemen kaderisasi tersebut, bagaimana pola dasarnya, siapa-siapa saja yang berhak mengikuti kaderisasi dari BKPRMI Kecamatan Medan Deli tersebut.

Menurut ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli, M. Syukur Madani “Organisasi dalam mewujudkan eksistensinya dalam mencapai sebuah visi, misi dan tujuannya memerlukan proses kaderisasi yang efektif terhadap sumber daya manusia. Mengelola sumber daya manusia agar sesuai yang dibutuhkan organisasi, maka harus mempunyai langkah-langkah yang baik dan tersusun secara sistematis. Perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang paling efektif inilah yang membentuk sumber daya manusia yang berintelektual, kreatif dan mempunyai kemampuan yang akan mengharumkan nama organisasi atau lembaga”<sup>36</sup>

BKPRMI adalah wadah bagi anak muda Islam dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang *leadership* yang bertanggung jawab bagi umat. BKPRMI

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018

menjadi jembatan bagi anak muda melakukan kegiatan-kegiatan positif di masyarakat. BKPRMI Kecamatan Medan Deli adalah salah satu wadah yang selalu pro aktif dalam mewadahi para pemuda lingkungannya dalam bersikap aktif di masyarakat. Adapun yang harus diketahui sebelum menjelaskan manajemen kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli, yaitu visi misi dari pihak BKPRMI. Adapun visi dan misi dari BKPRMI sesuai dengan Anggaran Dasar Organisasi ini yang tercantum pada pasal VII dan VIII. Visi dari BKPRMI ialah:

“BKPRMI bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-islamandan ke-indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara kesatuan Republik Indonesia..<sup>37</sup>

Adapun Misi dari BKPRMI ialah terdiri dari beberapa point sebagai berikut:

- 1) Terus menerus meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-Qur`an bagi seluruh masyarakat, pemuda, remaja dan anak-anak serta jamaah amasjid. Mendorong tumbuhnya organisasi Masyarakat, Pemuda Remaja masjid dan pengkokohan komunikasi di kalangan masyarakat, Pemuda Remaja Masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.

---

<sup>37</sup> Terdapat pada pasal VII pada Anggaran Dasar BKPRMI

- 2) Meningkatkan kualitas masyarakat dan prestasi dan generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan dan ilmu penegetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.
- 3) Menempatkan wawasan ke-islaman dan ke-indonesiaan serta kesadaran Pemuda Remaja Masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa, bela Negara dan dakwah Islamiyah dalam arti luas.
- 4) Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan Pemuda Remaja Masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keumatan dan ke-indonesiaan.
- 5) Meningkatkan Kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan remaja masjid melalui peningkatan ekonomi umat.
- 6) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi, keagamaan, kemasyarakatan, kepemudaan dan profesi lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- 7) Usaha lain yang tidak bertentangan dengan ruh dan tujuan organisasi.<sup>38</sup>

Visi Misi diatas, tentunya menjadi rujukan utama bagi pengurus BKPRMI khususnya BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Dalam menerapkan visi misi diatas tentunya memerlukan anggota maupun kader yang memiliki sikap loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi demi terwujudnya asas dari visi misi diatas.

---

<sup>38</sup> Terdapat pada pasal VIII Anggaran Dasar BKPRMI

“Kita selalu melakukan kaderisasi bagi setiap anggota yang akan menjadi pengurus kedepannya. Karenanya kita menginginkan setiap pengurus memahami betul-betul dasar-dasar dalam berorganisasi,” Ujar Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli.<sup>39</sup>

Hal ini tentunya sebagai pijakan dalam berorganisasi sangatlah penting, Organisasi hidup dalam waktu yang tidak dapat dipastikan, tetapi yang jelas organisasi harus bertahan dan berkelanjutan. Organisasi membutuhkan SDM yang berkualitas, baik pemimpin maupun pengikutnya. Sebelum membahas mengenai cirri-ciri anggota yang akan dikader maka harus diketahui dahulu sifat organisasi BKPRMI, sesuai dengan peraturan organisasi BKPRMI secara keseluruhan mengenai sifat organisasi yang tercantum dalam anggaran rumah tangga pasal 2 BKPRMI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ke-Islaman, yaitu mempunyai nilai dasar islam dengan dakwah membawa kedamaian dan kebenaran untuk kesejahteraan umat.
- 2) Kemasjidan, yaitu berusaha menjadikan masjid sebagai pusat perjuangan, ibadah dan kebudayaan untuk mengembangkan umat dan bangsa.
- 3) Keumatan yaitu mempunyai arah dan perhatian kepada pengembangan potensi dan pemecahan permasalahan umat islam dan kemanusiaan.
- 4) Ke-Indonesiaan yaitu berpijak pada nilai dasar bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta berwawasan nusantara untuk mencapai keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara pada hari senin tanggal 12 Februari 2018



- 5) Kemasyarakatan, yaitu segala hal yang menyangkut tata social dan budaya dalam interaksi kebangsaan.
- 6) Kepemudaan yaitu segala hal yang ihwal mengenai dan berhubungan dengan eksistensi, aktivis, pembangunan, pengembangan cita-cita pemuda.<sup>40</sup>

Jadi, seorang yang ingin berada dalam BKPRMI haruslah memahami betul sifat dari organisasi tersebut, lalu sebelum itu harus diketahui pula mengenai kewajiban dan hak anggota BKPRMI yang tercantum dalam anggaran rumah tangga pasal 5 dan 6, yaitu:

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga serta peraturan dan ketentuan-ketentuan organisasi.
2. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik BKPRMI.

Sedangkan hak anggota ialah:

1. Setiap anggota berhak untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan BKPRMI
2. Setiap anggota mempunyai hak bicara dalam semua permusyawaratan BKPRMI pada semua tingkat organisasi.
3. Anggota biasa mempunyai hak memilih dan dipilih dalam permusyawaratan BKPRMI maksimal sampai tingkat kabupaten/Kota.
4. Anggota Fungsional mempunyai hak dipilih dalam permusyaaratn BKPRMI pada semua tingkat organisasi.
5. Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan dan memberikan usul.

---

<sup>40</sup>Data ini diambil berdasarkan pada berkas BKPRMI Kecamatan Medan Deli mengenai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BKPRMI.

Secara jelas kewajiban dan hak anggota yang akan menjadi pengurus BKPRMI. Kaderisasi yang dilakukan BKPRMI Kecamatan Medan Deli selalu memperhatikan aspek kewajiban dan hak di atas. Sebelum menjelaskan mengenai kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli,

Kegunaan struktur organisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli ini ialah agar mengetahui bidang yang menanggung jawabi kaderisasi bagi organisasi ini. Sesuai dengan hasil wawancara pada ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli, M. Syukur Madani yaitu beliau mengatakan “Kaderisasi dilakukan oleh bidang-bidang dakwah dan kaderisasi dirumuskan bersama oleh semua pengurus” Maka sudah jelas kiranya bidang yang menanggung jawabi kaderisasi. Karena manajemen akan terjalankan dengan baik apabila memberikan tanggung jawab pada bidang yang bertanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

#### **1. Manajemen kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli**

Setelah membahas dasar-dasar kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli maka yang harus dikaji berikutnya ialah manajemen kaderisasi dari BKPRMI Kecamatan Medan Deli. BKPRMI seperti yang telah dijelaskan di atas adalah organisasi kepemudaan yang berbasiskan keislaman. Konteks pergerakan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memakmurkan masjid-masjid dan jagan aktivitas-aktivitas keislaman bagi anak muda, yang memiliki dampak negative fikalangan umat islam dilingkungannya.

Dasar-dasar yang diwajibkan bagi anggota pengurus yang akan berproses di organisasi BKPRMI adalah mereka yang memiliki komimen untuk berdakwah dan memiliki kecintaan kepada agama islam. Tentunya hal ini akan menjadi pokok dasar dalam perkaderan bagi anggota pengurus BKPRMI. Dalam pengkaderan BKPRMI tidak banyak syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus, asal memiliki jiwa keislaman yang tinggi, bertanggung jawab serta memiliki loyalitas yang tinggi dalam mengelola organisasi kepadanya.

Jika bicara mengenai manajemen maka tidak terlepas membahas mengenai fungsi manajemen, adapun fungsi manajemen ialah "*planning, organizing, directing/leading* dan *controlling*. Maka fungsi manajemen tersebut sangatlah penting dalam merumuskan agenda-agenda kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Konsep Kaderisasi bertujuan untuk menciptakan generasi yang baik dan unggul kedepannya untuk estefet kepemimpinan selanjutnya. Maka dibutuhkan kader yang benar-benar memiliki sikap yang bertanggung jawab. "Yang masuk dalam pengurus BKPRMI Kecamatan Medan Deli tentulah orang-orang yang sudah kami percayai bisa mengelola organisasi dengan baik, selain melakukan silaturahmi dan menanyakan kesediaanya untuk menjadi pengurus BKPRMI Kecamatan Medan Deli". Kata ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Kriteria yang menjadi anggota BKPRMI tercantum dalam aturan organisasi pada Anggaran Dasar pasal 9 nomor 2 yang berbunyi: setiap remaja dan pemuda Islam Indonesia yang berusia minimal 15 tahun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dapat diterima menjadi anggota BKPRMI.

Itulah Syarat menjadi anggota ataupun pengurus dari BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Ada beberapa pola yang dilakukan BKPRMI Kecamatan Medan Deli dalam mengaktualisasikan perkaderan di internalnya telah pengurus dilantik maka tahapan-tahapan untuk memberikan pola-pola leadership jadi dijalankan agar bisa mengelola organisasi ini dengan baik kedepannya.

“Ada beberapa tugas yang harus dipersiapkan oleh saya sebagai ketua dan juga kawan-kawan pengurus ketika telah dilantik yaitu menyiapkan upgrading ini sangat penting untuk menjadi bekal Bagi pengurus untuk memahami tugas-tugas nya selama di pengurusan depannya. adapun materi-materi yang kami berikan ialah seperti kepemimpinan, keislaman, kesekretariatan, manajemen serta organisasianl. ini semua bertujuan untuk membentuk karakter mereka yang lebih baik ketika mengurus BKPRMI Kecamatan Medan Deli ' Ujar ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Pada penjelasan di atas berkaitan dengan fungsi planning pada manajemen dikarenakan sebelum membuat suatu kaderisasi dirumuskan atau direncanakan dahulu, yaitu agenda yang akan dikerjakan seperti upgrading organisasi pemimpin BK prmi Kecamatan Medan Deli Ia juga menjalankan fungsi directing/ leading yaitu sebagai pengarah bagi rencana yang akan dilakukan.

*Upgrading* adalah agenda yang sangat penting dilakukan oleh setiap organisasi demi membentuk kader-kadernya agar lebih memahami pola kerja organisasi kedepannya. Hal ini Tentunya menjadi bagian kaderisasi internal Bagi pengurus seperti yang telah dijelaskan oleh ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli, bahwa materi-materi yang disampaikan pada agreeing lebih kepada penguatan leadership, keagamaan serta organisatoris. Tiga hal ini materi wajib yang harus dipahami oleh setiap kader organisasi manajemen organisasi biasanya setelah upgrading, maka akan dilakukan rapat kerja. Seperti apa yang dikatakan oleh ketua umum DPK Bkprmi Kecamatan Medan Deli berikut:

*“setelah Para pengurus diberikan pemahaman untuk menjalani roda organisasi melalui upgrading. Maka selanjutnya kami melakukan rapat kerja (Raker). biasanya demi mengikat pengurus-pengurus Baru setelah Raker kaya melakukan refreshing dengan Para pengurus. Hal ini kami lakukan demi terwujudnya rasa solidaritas dan ukhuwah islamiyah yang erat antar pengurus.”*

Kaderisasi internal yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan ialah rapat kerja tidak cukup hanya rapat kerja demi berjalannya ukhuwah islamiyah antar pengurus BKPRMI Kecamatan Medan Deli lakukan refreshing di suatu tempat demi menjalin kedekatan bagi para pengurus. Rapat kerja sendiri ialah agenda dimana para Pengurus organisasi merumuskan program program kerja yang akan dilakukan selama satu orang satu periodisasi. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa tanggung jawab pengurus untuk bisa merumuskan program kerjanya dan mampu menjalankannya satu periodisasi kedepan.

Upgrading dan rapat kerja adalah bentuk kaderisasi yang harus dilakukan oleh setiap pengurus di suatu organisasi, dengan adanya agresi dingin dapat kerja maka secara langsung atau tidak langsung akan membentuk tanggung jawab serta loyalitas dari pengurus BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Manajemen yang terdapat pada agenda kaderisasi di atas ialah fungsi organizing. Fungsi organisasi organizing dalam hal ini menyangkut pengelolaan sumber daya manusia di dalam kepengurusan BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Selain ini dan menjadi penyelenggara upgrading terdapat kerja Para pengurus juga menjadi peserta.

Manajemen kaderisasi tentu tidak selalu tentang internal pengurus pastinya kaderisasi berkaitan juga dengan rekrutmen anggota yang akan meneruskan kepengurusan ke depan bidang dakwah dan kaderisasi yang diketahui oleh ihsan sudi mengatakan: "

*“kita Alhamdulillah sudah pernah membuat Jambore untuk remaja masjid se Kecamatan Medan Deli yang kita lakukan di Sibolangit. hal ini kita lakukan demi untuk menguatkan tali ukhuwah islamiyah antara pengurus BKPRMI Kecamatan Medan Deli dan para remaja masjid di kecamatan Medan Deli. Berkaitan dengan kaderisasi untuk mempersiapkan kader-kader yang akan meneruskan perjuangan di BKPRMI Kecamatan Medan Deli.”*

BKPRMI sendiri tidak memiliki pola rekrutmen yang diatur dalam aturan organisasi. Maka BKPRMI memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengkaderan. BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Hal ini Tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi remaja masjid sekitar Kecamatan Medan Deli .BKPRMI Kecamatan Medan Deli telah melakukan pola tersendiri dalam perkaderannya.

*“Jambore tersebut diikuti oleh lebih kurang 10 remaja masjid dengan peserta hampir 50 remaja .pada Jambore tersebut kita membuat games outbound malam yang kita buat Muhasabah diri bagi peserta agar mereka lebih dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala”.*Kata Ibnu sudi sebagai ketua bidang dakwah dan kaderisasi.

Penjelasan dari ketua bidang dakwah dan kaderisasi diatas tentunya dapat menjadi tolak ukur manajemen kaderisasi yang dilakukan.Manajemen yang dilakukan ialah pendekatan personal antar pengurus dengan peserta, yaitu dengan melakukan hal-hal yang disenangi oleh remaja masa kini, agar kegiatan tidak menjadi bosan, dan ditutup dengan muhasabah diri.

Tentunya tujuan dari kaderisasi mampu menciptakan anggota atau regenerasi yang lebih baik kedepannya.Bagaimana polanya menjadi hal yang sangat penting untuk terus melakukan kepengelolaan bagi anggota-anggota yang ingin bergabung ke dalam organisasi."*Kita kalau ingin merekrut anggota biasanya kita akan mengadakan rapat pengurus, kita bicarakan rencana-rencana kedepan, terus keputusan ada di ketua, dan alhamdulillah kemarin kita jalankan jambore untuk pertama kali di kepengurusan kita ini*" Ujar Rusdi sebagai anggota bidang dakwah dan kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Manajemen yang dijelaskan oleh anggota bidang dakwah dan kaderisasi tersebut adalah fungsi planning yaitu merencanakan kegiatan kaderisasi, setelah itu bisa dianalisis bahwa fungsi yang dijalankan selanjutnya ialah fungsi organizing dan juga fungsi directing/leading.Fungsi organizing telah terlihat dari acara jambore yang telah terlaksana, tentunya dengan kepanitiaan serta manajemen yang telah diatur hingga kegiatan itu berjalan.Sedangkan fungsi

directing/leading yaitu adanya pengarahan dari ketua umum atau pimpinan dari BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Jika tidak ada pengarahan yang baik, tentunya kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

Menurut ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli, dia "mengatakan kegiatan Jambore tersebut dalam kegiatan kaderisasi perdana yang kita lakukan kita mempersiapkannya secara matang. Dan kita menilai kegiatan itu sesuai yang kita harapkan walau pastinya ada evaluasi di sana sini".

Manajemen yang dilakukan oleh DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli juga memperhatikan aspek controlling dikarenakan tanpa adanya evaluasi atau penilaian baik dari internal ataupun eksternal maka suatu kegiatan tidak akan bisa dijalankan dengan baik. Fungsi controlling menjadi penting dikarenakan fungsi ini akan mampu menilai Apakah kegiatan itu lancar atau tidak atau Sesuai yang diharapkan bagi peserta atau tidak.

Penjelasan ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli di atas sudah mencakup fungsi controlling karena kelancaran kegiatan yang dilakukan. Menurut Ihsan Sudi sebagai ketua bidang dakwah dan kaderisasi ketika diwawancarai mengatakan anggota yang mengikuti ini merasa puas dan senang dengan kegiatan ini. Tentunya berharap agar kegiatan ini lebih sering dilakukan oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Fungsi *controlling* sangat bergantung pada penilaian akhir dari sebuah manajemen kegiatan yang dilakukan. Kegiatan Jambore yang dilakukan oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli seperti yang dikatakan oleh Ihsan Sudi sebagai ketua bidang dakwah dan kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli terlaksana. Kegiatan kaderisasi yang dilakukan oleh BKP Reni Kecamatan Medan



Deli telah menjalankan manajemen kaderisasi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli bahwa *“kegiatan kaderisasi yang dilakukan pada saat Jambore tersebut tidak terlepas dari peran semua pengurus dan juga semua yang membantu kegiatan itu. Sehingga Kegiatan itu berjalan dengan lancar”*

Manajemen juga memiliki asas-asas yang harus terpenuhi Agar sebuah kegiatan berjalan dengan lancar. Jelaskan oleh ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli tersebut adalah asas kordinasi dan juga asas konsolidasi juga asas komunikasi. Dari apa yang dijelaskan bahwa semua bisa berperan ikut mengambil bagian dalam membantu kegiatan itu juga berjalan dengan lancar. Tentunya pasti terjadi asas koordinasi antar panitia dan pengurus adanya konsolidasi terhadap semua pihak baik internal ataupun eksternal BKP Reni Kecamatan Medan Deli. Dan hal tersebut bisa berjalan dengan baik jika terjadinya asas komunikasi yang baik dari pihak panitia pengurus PKK Kecamatan Medan Deli terhadap semua pihak yang membantu.

Asas-asas manajemen tersebut secara tidak langsung telah dijalankan. Maka ini menjadi hal yang sangat penting bagi BKPRMI Kecamatan Medan Deli untuk melakukan kegiatan kegiatan perkaderan atau kaderisasi mengikuti asas-asas manajemen tersebut. Rekrutmen ataupun kaderisasi akan lumpuh jika tidak dilakukan pembinaan jangka panjang. Diperlukan mekanisme pembinaan atau *follow up* lagi anggota-anggota yang mengikuti perkaderan. Dikarenakan fungsi kaderisasi sendiri Allah menciptakan generasi yang akan meneruskan sebuah organisasi di sini khusus BKP Reni Kecamatan Medan Deli.

*“Setelah Jambore kita melakukan membina peserta dengan cara terus berkomunikasi dan juga melakukan silaturahmi seperti kemarin waktu Ramadan kita mengajak peserta Jambore untuk ikut menjadi panitia safari Ramadan silaturahmi, juga kegiatan malam Nuzulul Quran di salah satu masjid di Kelurahan Titipapan.”*Kata ihsan sudi sebagai ketua bidang dakwah dan kaderisasi BKPRMI kecamatan medan deli.

Pembinaan yang dilakukan oleh BKPRMI kecamatan medan deli ialah dengan melibatkan anggota baru yang menjadi peserta untuk turut ikut andil menjadi panitia kegiatan BKPRMI Kecamatan Medan Deli.hal ini bisa menjadi efektif dalam pengelolaan ayah akan bergabung. Karena mereka akan terasa dianggap oleh karena organisasi tersebut ini menjadi bibit-bibit Baru Bagi pengurus yang akan mendatang.

Itulah manajemen kaderisasi yang dilakukan oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Semua tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi didalam Pengelolaan manajemennya.

## **2. Hambatan Dan Solusi Manajemen Kaderisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli.**

Manajemen kaderisasi yang telah dijelaskan tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus.Tentunya memiliki ataupun dinamika dalam setiap kegiatannya.Kaderisasi adalah suatu sesuatu yang sangat penting dilakukan bagi setiap organisasi maka dibutuhkan manajemen yang baik tetapi dalam manajemen yang dijalankan oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli menemui hambatan.Hambatan dalam hal ini adalah hambatan secara internal dan eksternal yang dihadapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

Adapun hambatan internal yang dihadapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli ialah seperti yang dijelaskan oleh ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli. "*kadang kita sulit untuk mengajak seluruh pengurus untuk selesai dilantik mereka belum paham pentingnya upgrad aing a dan dapat kerja, maka, ini yang menjadi penghambat untuk menjalankan organisasi karena kalau mereka tidak mengikuti dua agenda tersebut tentunya mereka tidak paham organisasi kedepannya*".

Hambatan yang dihadapi Jalan kesadaran bagi anggota maupun pengurus untuk mengikuti upgrading dan dapat kerja yang diagendakan oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Konteks masalah yang dihadapi oleh internal BKPRMI Kecamatan Medan Deli ialah masalah personal dari pengurus yang tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses proses yang ada di organisasi.

Hal ini tentunya sangat sulit untuk merubah pemikiran dari masing-masing personal. DPK BKPRMI di kecamatan Medan Deli bahwa dua agenda yang telah ditetapkan itu tetap berjalan karena dua agenda itu sangat penting bagi organisasi. Setiap orang yang tidak mengikuti maka tentunya akan dipahamkan di luar Habib Rizieq dan dapat kerja tetapi tetap saja pemahaman yang didapat tidak sebaik ketika mengikuti dua agenda tersebut. Solusi yang dilakukan oleh ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli Jalan tetap menjalankan fungsi manajemen yaitu telah merencanakan (planning) agenda tersebut, maka agenda kaderisasi tersebut tetap dijalankan dengan mengorganisasi setiap pengurus yang berfungsi juga sebagai panitia, tentunya dengan mengarahkan langsung dari ketua umum sebagai penanggung jawab

penuh bagi kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan pada pernyataan di atas bahwa tahapan akhir yang dimiliki oleh ketua umum BKPRMI Kecamatan Medan Deli tetap memberikan pemahaman bagi anggota yang tidak bisa hadir dalam agenda tersebut, tentunya ada evaluasi yang dilakukan secara internal lalu diputuskanlah untuk tetap memberikan pemahaman atau arahan bagi anggota yang tidak berhadir.

Masalah internal yang dihadapi oleh tkp remi kecamatan medan deli selanjutnya adalah mengenai koordinasi anggota dalam pelaksanaan panitia dan pengurus ketika melaksanakan kaderisasi berbentuk jambore remaja masjid se-kecamatan medan deli. Seperti pernyataan ketua umum DPK BKPRMI kecamatan medan deli bahwa *"masalah yang kita hadapi dalam pengelolaan kepanitiaan jambore kemaren jalan engko ordinary semua panitia atau pengurus untuk melaksanakan setiap tanggung jawabny sebagai panitia"*.

Masalah internal BKPRMI kecamatan medan deli pada pernyataan diatas berkenaan asas manajemen, dimana salah satu asas rajamandala asas koordinasi walaupun BKPRMI kecamatan medan deli telah melakukan kordinasi, tetap saja koordinasi yang dilakukan belum bisa menyeluruh. Asas koordinasi sangat penting pada manajemen, dikarenakan dengan adanya koordinasi yang baik bagi seluruh pengurus atau kepanitiaan maka sebuah kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik.

Asas koordinasi pada manajemen menentukan sebuah kegiatan atau agenda Apakah bisa berjalan lancar atau tidak. Dari penjelasan yang telah dijelaskan jelaskan sebelumnya oleh ketua umum BKPRMI kecamatan medan deli bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar.Maka kegiatan

Yang dilakukan tetap berjalan dengan baik dan fungsi-fungsi manajemen secara langsung ataupun tidak langsung telah dijalankan.

Berkaitan dengan kaderisasi, maka asas koordinasi ini sangat penting. Karena jika koordinasi berjalan dengan baik secara struktural dimulai dari atasan( ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris dan wakil sekretaris) dengan anggota pengurus (bidang-bidang) maka ini akan membentuk penguatan bagi komunikasi antar internal pengurus, serta akan membentuk kaderisasi secara langsung ataupun tidak langsung.

Kaderisasi yang dilakukan oleh BKPRMI kecamatan medan deli berbentuk jambore remaja masjid se-kecamatan medan deli. Sembuat sebesar itu tentulah tidak hanya sebuah kordinasi yang baik, tapi juga membutuhkan konsolidasi baik secara internal maupun eksternal.Tetapi dalam konsolidasi kadang juga menemui sebuah hambatan.Hambatan-hambatan itu akan teratasi jika konsep konsolidasi dijalankan dengan mengatasi masalah-masalah baik secara internal maupun eksternal.

*" ketika membuat kegiatan jambore kemarin, kita melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Tetapi inilah menjadi kendala Kita sekarang kita kesulitan dana ataupun sponsor, juga Mencari masjid yang bersedia untuk mengirimkan anggota remaja masjidnya untuk ikut dalam kegiatan Jambore ini. Tetapi alhamdulillah, dengan komunikasi dan terus berkoordinasi dengan berbagai pihak maka kita bisa menjalankan kegiatan tersebut "* kata ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli".

Penjelasan yang disampaikan oleh ketua umum BKPRMI Kecamatan Medan Deli tersebut dapat dianalisis bahwa yang dihadapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli ialah masalah eksternal. Yaitu masalah konsolidasi dan koordinasi terhadap pihak-pihak untuk bisa membantu kegiatan Jambore se-kecamatan Medan Deli tersebut. Perlu diketahui bahwa BKPRMI adalah organisasi yang bisa memiliki kerjasama yang baik dengan lembaga pemerintah ataupun swasta.

Maka dari hal tersebut BKPRMI Kecamatan Medan Deli Tentu juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Dalam menjalankan kerjasama tentunya membutuhkan proses hingga pihak yang ingin membantu bersedia untuk melakukan kerjasama. Dalam pemerintah tentunya BKPRMI Kecamatan Medan Deli tetap berkoordinasi dengan kepala camat Medan Deli. Apa yang dijelaskan oleh ketua umum DPK BKPRMI Kecamatan Medan Deli di atas tentunya dapat dianalisis kerjasama dalam semua aspek. Masalah yang dihadapi ialah komunikasi dalam koordinasi dengan berbagai pihak. Tetapi dengan berbagai masalah tersebut, BKPRMI Kecamatan Medan Deli mampu mengatasinya.

Kaderisasi Selain sebagai sebuah proses dia juga merupakan sebuah sistem yang berada pada sistem yang lebih datar yaitu organisasi itu sendiri, demikian Berarti semua komponen yang ada dalam sistem organisasi yang melaksanakan proses kaderisasi ini bukan hanya milik ketua ataupun badan kaderisasi saja.

Proses transfer nilai adalah suatu proses untuk memindahkan (nilai) dari generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini bisa berupa hal-hal yang tertulis ataupun yang sudah tercantum dalam aturan-aturan organisasi (seperti aturan

organisasi AD,ART dan aturan aturan lainnya) maupun yang tertulis tulis berupa kultur, budaya-budaya yang terdapat dalam organisasi (misalnya budaya diskusi) maupun kondisi-kondisi terbaru yang menjadi kebutuhan dan keharusan untuk ditransfer.

Pembentukan karakter dalam kaderisasi terdapat output-output yang ingin dicapai sehingga setiap individu yang terlibat di dalamnya dapat dibentuk karakternya sesuai dengan output yang diharapkan. Penyimpangan Karena setiap individu yang terlibat di dalam tidak berangkat dari nol tetapi sudah memiliki karakter dan sendiri-sendiri yang berbentuk sejak kecil (fitrah), pengembangan persoalan tersebut.

Maka hambatan-hambatan nya dihadapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli ketika mewujudkan manajemen kaderisasi yang baik, sejauh ini tidak menghalangi segala proses kaderisasi yang sudah dijalankan. Dalam setiap manajemen itulah menghadapi hambatan-hambatan, tetapi tidak boleh menghalangi tujuan tujuan yang diharapkan dari setiap proses yang dilakukan. Seperti tujuan tujuan kaderisasi yaitu mendidik kader untuk memahami organisasi BKPRMI Kecamatan Medan Deli, membentuk jiwa kepemimpinan yang semuanya untuk membentuk generasi yang unggul serta loyal dan bertanggung jawab bagi BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

### **B.Faktor Pendukung Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli**

Sebagai faktor pendukung dari Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina

dan mengajak semua remaja masjid untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana organisasi remaja masjid sangat minim. sedangkan untuk faktor pengambat serta kendala yang dimiliki oleh anggota (BKPRMI) Kec .Medan Deli .Faktor pendukung Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli yaitu sebagai berikut:

- a. Semangat anggota (BKPRMI yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari seluruh masyarakat serta dalam upaya membina moral remaja.
- b. Sumber dana yang dimiliki oleh Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli donator dari msyarakat.
- c. Pelaksanaan kegiatan Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di pemerintahan maupun masyarakat hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas ah dalam menjalankan peranannya.
- d. Faktor keberhasilan dari Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli itu sendiri, yaitu adanya kerja sama antara anggota dan pengurus masyarakat Kec Medan Deli lalu saat pergantian kepengurusan merupakan salah satu sisitematika kegiatan kaderisasi Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dimana semangat



dari anggota mulai menyesuaikan sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.

- e. Ikut berpartisipasi dalam Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli dan mendukung secara penuh terhadap wadah-wadah pembinaan yang ada di Kec .Medan Deli agar para remaja khususnya dan masyarakat Medan Deli pada umumnya ter arah dan terkontrol dengan baik dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.
- f. .Mengadakan acara-acara rutin pada hari-hari besar islam seperti pengajian akbar dan haflatul imtihan agar para remaja tidak tergeser nilai keimanannya walaupun tetap mengikuti perkembangan jaman. Sehingga, moral baik tetap tercipta pada diri para remaja.

Sedangkan untuk pembinaan Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec. Medan Deli yaitu:

1. memberikan pembinaan terhadap para remaja untuk menciptakan program- program Islami.
2. Memberikan sumbangan sarana dan prasaran untuk pengembangan kreativitas remaja yang sudah berjalan .
3. Mengadakan pelatihan-pelatihan (short course) yang juga merupakan agenda tahunan Kec. Medan Deli khususnya di bidang keterampilan dengan mendatangkan tenaga ahli (expert) bagi para remaja dan masyarakat pada umumnya untuk mencetak generasi muda dan masyarakat yang terampil dan mandiri.

4. Mendukung adanya kegiatan-kegiatan remaja yang diselenggarakan oleh Kaderisasi keremajaan baik yang formal maupun non formal.
5. Mengontrol kegiatan kreativitas para remaja sebagai generasi muda penerus bangsa di desa tersebut.

Demi kelancaran dalam Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli . Adapun tujuan dan motivasi dan kaderisasi adalah meningkatkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas tinggi dan berakhlakul karimah,memberikan bekal pendidikan keterampilan yangserba guna agar pararemaja nanti dapat hidup dengan mandiri tanpa adanya ketergantungan

Secara tidak langsung saya menanamkan moral akhlak karimah pada remaja tersebut, meski kadang juga ada remaja yang masih tidak bisa berubah tingkah lakunya meskipun sering mendapat siraman rohani agama islam yang telah saya fatwakan. Namun, sejauh ini tidak kalah banyak remajayang sudah mulai berubah baik dari segi penampilan maupun tingkah lakunya.

Pembinaan Moral dan dalam kaderisasi Remaja.Hal ini terbukti banyak sekali remaja di desa ini yang mulai sadar menutupauratnya dalam berpakaian. Alhamdulillah, para remaja di desa ini boleh di katakan bermoral ketimbang jaman du

Pembinaan kreativitas tersebut dapat di tampilkan di acara-acara besar islam seperti maulid nabi, isro'mi'roj,imtihan,atau kadang remaja yang bagus qiro'ahnya tidak jarang sering diundang untuk acara

pernikahan yang biasanya juga mendapatkan tanda terimakasih berupa uang dari orang yang mengundang.” Pembinaan kreativitas remaja di desa Belabori sangat di dukung oleh para tokoh masyarakat karena dengan adanya kegiatan tersebut para remaja dapat mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan keahliannya masing-masing. Disamping itu, pembinaan kreativitas remaja ini membawa dampak positif yang begitu besar bagi para generasi muda Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli

Sedangkan tujuan dan motivasi, Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli terhadap pembinaan moral dan kreativitas remaja adalah terwujudnya pemuda yang tetap berpegang teguh pada aqidah islam yang mereka pelajari, mencetak kader-kader yang berpendidikan dan berbudi luhur, dinamis,dan kreatif, serta berketerampilan, dan menjadikan generasi muda yang berakhlak mulia atau bermoral baik dan mandiri.

Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli .“Pembinaan moral dan kreativitas ini sangat diperlukan bagi para remaja didesa ini karena remaja merupakan tumpuan harapan bangsa. Oleh Karena itu,mulai dari sekarang remaja harus dibekali moral yang bagus dan skill yang dapat diandalkan agar supaya nantinya generasi muda didesa Bancelok ini dapat menjadi orang yang sukses dalam meraih segala cita-citanya, terutama mensukseskan cita-cita desanya dan bangsanya.

Dalam Kaderisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec .Medan Deli memberi bekal keterampilan yang serba guna dan siap pakai, para remaja memiliki SDM yang dilandasi dengan moral dan kreativitas yang dapat dipertanggung jawabkan, mengurangi beban Desa terhadap angka pengangguran yang kian meningkat, menjadikan para remaja dan masyarakat pada umumnya untuk hidup mandiri tanpa adaketergantungan dari orang lain, dan mencetak generasi muda yang bermoral baik dan intelektual demi kemajuan bangsa tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Manajemen kaderisasi yang dilakukan oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu *plannting*, *organizing*, *directing/leading*, dan *controlling*. Pada fungsi *planning*, BKPRMI Kecamatan Medan Deli mempersiapkan segala hal mengenai kaderisasi. Dalam persiapannya, BKPRMI melibatkan setiap internal pengurus untuk mempersiapkan kaderisasi, baik itu *upgrading*, *raker* ataupun *jambore se-kecamatan Medan Deli*.

Pada fungsi *directing/leading*, tentunya seorang pemimpin atau ketua umum berperan aktif dalam mengarahkan setiap anggotanya untuk melakukan fungsi-fungsinya di kepengurusan atau untuk menang sukses dan setiap kegiatan kaderisasi. Tentunya dengan manajemen yang telah ditetapkan oleh ketua umum. Lalu fungsi *controlling* berjalan ketika setiap kegiatan dievaluasi agar kedepannya kegiatan kaderisasi yang dilakukan oleh BKPRI Kecamatan Medan Deli berjalan dengan baik.

Semua fungsi tersebut tidak terlepas juga hambatan ataupun halangan -halangan yang dihadapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan deli. Hambatan itu terbagi menjadi dua yaitu hambatan secara internal dan juga hambatan secara eksternal. Hambatan secara internal diahdapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli ketika mengkordinir anggota untuk

menjalankan tupoksinya. Hambatan eksternal dihadapi oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli Ketika Melakukan koordinasi dan konsolidasi terhadap pihak-pihak yang ingin membantu. Hambatan eksternal juga dihidapi ketika menentukan anggota yang akan direkrut oleh BKPRMI Kecamatan Medan Deli. Itulah hambatan-hambatan yang dihadapi, tetapi dari hasil penelitian bahwa manajemen kaderisasi berjalan dengan baik terlepas dengan permasalahan dan hambatan baik secara internal maupun eksternal BKPRMI Kecamatan Medan Deli.

## **B. Saran**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan yang positif baik bagi berikutnya Kecamatan Medan Deli ataupun bagi organisasi lainnya dalam melakukan manajemen organisasi. BKPRMI sejauh ini masih belum maksimal dalam mengelola manajemen kaderisasi, maka diharapkan adanya Inovasi dan kreativitas dari BK prmi Kecamatan Medan Deli dalam memajemen kaderisasi di dalam internalnya. Dikarenakan kaderisasi yang baik dan maksimal akan menghasilkan regenerasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah
- Abdul Aziz, *Islah al-Diniy*, Mesir: Attiqarah al-Kubra, 1997.
- ADART, *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Athoillah, Anton, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet, 1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Brantas, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, M., 1998, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily, 1992, *Kamus Inggris-Indonesia Cet. 3*, Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama
- Effendy, Mochtar, 2009, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Palembang: Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2009, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8
- Kayo, Khatib Pahlawan, 2007, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Cet. I, Jakarta: Hamzah
- Kementrian Urusan Agama Islam dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, 2000, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Madina Munawwarah: Mujamma` Al-Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush-haf Asy –Syarif
- Muchtarom, Zainal, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Salim dan Syahrums, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara